



Pengaruh Pelatihan Penggunaan Tensimeter Digital Terhadap Keterampilan Penggunaan Tensimeter Digital Pada Kader Posyandu

Christiana Arin Proborini¹, Yeni Nur Rahmayanti¹, Ima Arifa¹

¹ STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: christianaarin123@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received date: February/10/2023

Revised date: February/14/2023

Accepted date: May/30/2023

Keywords: Cadre; digital sphygmomanometer; skills

ABSTRACT

Introduction: One of the Posyandu services for the elderly is blood pressure measurement, but the tool used is an analog tensimeter and how it works is still done manually. Posyandu cadres who are currently running are used to using these tools, but with the addition of a digital tensimeter, training is needed again on how to use a digital tensimeter. The purpose of this study was to determine the effect of training on the use of a digital tensimeter on the skills of using a digital tensimeter for Posyandu cadres. **Methods:** This research method used quantitative with a quasi-experimental design with a one group pre-test and post-test approach with 24 cadres as respondents. Data collection was carried out before and after training using standard operating procedures. **Results:** Data analysis using statistical tests using the Wilcoxon test showed that the results of this study obtained a significance value of 0.000 so that <0.05 indicated that there was a significant effect between training on the use of a digital tensimeter on the skills of posyandu cadres. **Conclusion:** Training on the use of digital blood pressure meters is effective in increasing the skills of cadres in using digital blood pressure meters. Therefore, training targeting all Posyandu cadres can be used as a strategy to improve skills in using digital blood pressure meters and the accuracy of measuring blood pressure, reminding that digital blood pressure meters are a new tool.

Kata Kunci: Kader; keterampilan; tensimeter digital.

Pendahuluan: Salah satu layanan posyandu lansia adalah dengan pengukuran tekanan darah, akan tetapi alat yang digunakan yaitu tensimeter analog dan cara kerjanya masih secara manual. Kader posyandu yang saat ini berjalan sudah biasa dalam penggunaan alat tersebut, akan tetapi dengan adanya penambahan alat tensimeter digital, diperlukan kembali pelatihan cara menggunakan tensimeter digital. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan penggunaan tensimeter digital terhadap keterampilan penggunaan tensimeter digital pada kader posyandu. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test* dengan jumlah responden 24 kader. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan standart operasional prosedur. **Hasil:** Analisis data dengan uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan nilai hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikansi 0.000 sehingga <0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan penggunaan tensimeter digital terhadap keterampilan kader posyandu. **Kesimpulan:** pelatihan penggunaan tensi meter digital efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan tensi meter digital. Oleh karena itu, pelatihan dengan menargetkan seluruh kader posyandu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi meningkatkan keterampilan penggunaan tensi meter digital dan akurasi pengukuran tensi mengingatkan tensi meter digital adalah alat baru.

Copyright© 2023 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Christiana Arin Proborini

STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: christianaarin123@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan ber-kelanjutan. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2011). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Depkes, 2006).

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif (Notoatmodjo, 2014).

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut (Abadi *et al.*, 2014). Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program

kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya. Pelayanan kesehatan yang diciptakan dengan adanya partisipasi masyarakat didasarkan kepada idealisme (Notoatmodjo, 2007).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia di posyandu sangat tergantung kepada sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi, SDM yang turut berperan penting menentukan kelancaran kegiatan posyandu adalah kader, karena kader posyandu merupakan pelayan kesehatan (health provider) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Untari *et al.*, 2016).

Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia (Sulaiman *et al.*, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu alat untuk mengecek tekanan darah yang dapat dimonitor, dijalankan dengan mudah oleh setiap pengguna dan meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam penggunaannya (Zuhdi *et al.*, 2020).

Penambahan alat tensimeter digital di posyandu lansia membuat para kader bisa mengetahui dan belajar kembali cara

penggunaan alat tersebut.

Hasil survey pendahuluan pada 10 kader, terdapat 8 orang mengatakan kurang tahu cara penggunaan tensimeter digital dan batasan normal pengukuran tekanan darah, 2 orang mengatakan hanya tahu pemasang tensi saja. Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pelatihan penggunaan tensimeter digital terhadap keterampilan kader posyandu terhadap keterampilan penggunaan tensimeter digital pada kader posyandu.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif desain *quasi experiment* dengan *one group pre-test* dan *post-test*. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar observasi standart operasional prosedur pada 24 kader. Dalam pelaksanaan yang memberikan pelatihan sudah kompeten di bidangnya. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Kader

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	30-45 tahun	1	4.2
	46-55 tahun	21	87.5
	>56 tahun	2	8.3
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	2	8.3
	Perempuan	22	91.7
3	Pendidikan		
	SMA	2	8.3
	DIII	22	91.7

Sumber: Data Primer Diolah, Juli 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik rata-rata usia kader yaitu usia 30-45 tahun frekuensi 1 (4,2%), usia 46-55 tahun sebanyak 21 responden (87,5%), usia > 56 tahun sebanyak 2 responden (8,3%), jenis kelamin laki- laki sebanyak 2 orang (8,3%) dan sisanya perempuan sebanyak 22 responden (91,7%), pendidikan SMA sebanyak 2 responden (8,3%) dan pendidikan DIII sebanyak 22 responden (91,7%).

Hasil Analisis Univariat

Kuesioner penelitian adalah lembar observasi penilaian *SOP* pada 24 kader posyandu saat melaksanakan tindakan mengukur tekanan darah dengan tensimeter digital, sebanyak dua kali, pertama kali untuk memperoleh data *pre-test* dan yang kedua untuk memperoleh data *post-test*.

Tabel 2. Statistika deskriptif nilai keterampilan *Pre-Test* dan *Post Test*

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sebelum	24	5	13	5.67	2.259
Sesudah	24	10	14	12.17	1.274
<i>Valid (listwise)</i>	24				

Sumber: Data Primer Diolah, Juli 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sebelum dilakukan pelatihan adalah sebesar 5,67 dengan standar deviasi 2,359. Keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sebelum dilakukan pelatihan berkisar antara 5 hingga 13. dan rata-rata keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sesudah dilakukan pelatihan adalah sebesar 12,17 dengan standar deviasi 1,274. Keterampilan

kader dalam penggunaan tensimeter digital sesudah dilakukan pelatihan berkisar antara 10 hingga 14.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Sebelum	Sesudah
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.67	12.17
	Std. Deviation	2.259	1.274
Most Extreme Differences	Absolute	.533	.160
	Positive	.533	.135
	Negative	-.384	-.160
Test Statistic		.533	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.114 ^c

Sumber: Data Primer Diolah, Juli 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil pengujian dengan metode Kolmogorov-Smirnow (*One-Sample K-S Test*) didapatkan data *pretest* terdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,001$ atau $p < 0,05$. Sedangkan data *post-test* berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$ ($p=0.114$).

Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

	Sesudah-Sebelum
Z	-4.309 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer Diolah, Juli 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan keterampilan penggunaan tensimeter digital sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh data dari 24 keterampilan kader.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$. H_a diterima jika H_0 ditolak, dimana

H_0 ditolak jika nilai $p < 0,05$. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan penggunaan tensimeter digital terhadap keterampilan kader posyandu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian. menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sebelum dilakukan pelatihan adalah sebesar 5,67 dengan standar deviasi 2,359. Keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sebelum dilakukan pelatihan berkisar antara 5 hingga 13. dan rata-rata keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sesudah dilakukan pelatihan adalah sebesar 12,17 dengan standar deviasi 1,274. Keterampilan kader dalam penggunaan tensimeter digital sesudah dilakukan pelatihan berkisar antara 10 hingga 14.

Peningkatan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut tidak terlepas dari adanya peran kader posyandu lansia, dimana kinerja kader posyandu lansia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Upaya untuk meningkatkan motivasi kader antara lain dengan membangun strategi dalam upaya peningkatan kinerja kader posyandu lansia (Setiyawan, B., Yuli Kusumawati, S. K. M., & Werdani, 2014)

Menurut Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI (2001) dalam melaksanakan strategi yang ditetapkan, kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kinerja kader posyandu antara lain: (1) Pelatihan pelatih dan pelatihan kader, (2) Memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat.

Tensimeter digital adalah alat baru maka diperlukan SOP baru maka sangat dibutuhkan pelatihan pada semua kader posyandu agar dapat menggunakan alat tersebut dalam kegiatan posyandu (Wijaya, 2022).

Berdasarkan dari pendidikan paling besar Pendidikan D3 22 responden (91.7%), jika dikaji keadaan keterampilan kader mengenai pelaksanaan posyandu lansia sebagian besar dalam penilaian sebelum pelatihan nilai minimum 5 dan maximum 13. Hal ini karena keterampilan kader dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan D3, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai keterampilan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Setiyawan *et al.*, 2014).

Pengaruh pelatihan penggunaan tensimeter digital terhadap keterampilan kader posyandu tentang pengukuran tekanan darah. Keterampilan kader penggunaan tensimeter digital sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh data dari 24 keterampilan kader menunjukkan penilaian sesudah pelatihan nilai minimum 10 dan maximum 14. Ada peningkatan keterampilan kader dengan adanya pelatihan penggunaan tensimeter digital. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$. H_0 diterima jika H_0 ditolak, dimana H_0 ditolak jika nilai $p < 0,05$. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan penggunaan tensimeter digital

terhadap keterampilan kader posyandu. Dalam kegiatan ini, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dengan buku pedomannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kader posyandu sehingga dapat mengelola posyandu lansia dengan baik. Pendidikan dan pelatihan ini dikemas dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, media yang dapat memberikan gambaran nyata pengelolaan posyandu dan praktek penyusunan bagi lansia serta pendampingan langsung pada saat posyandu dilaksanakan (Untari *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan tensi meter digital efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan tensi meter digital. Oleh karena itu, pelatihan dengan menargetkan seluruh kader posyandu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi meningkatkan keterampilan penggunaan tensi meter digital dan akurasi pengukuran tensi mengingatkan tensi meter digital adalah alat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Prajarto, N., & Guntoro, B. (2014). Performance e-government untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Depkes, R. I. (2006). Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan. *Direktorat Kesehatan Keluarga*.
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman umum

- pengelolaan posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. *Applied Nursing Research*.
- Setiyawan, B., Yuli Kusumawati, S. K. M., & Werdani, K. E. (2014). *Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Kinerja Kader Posyandu Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*.
- Setiyawan, B., Yuli Kusumawati, S. K. M., & Werdani, K. E. (2014). *Hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia di desa pucangan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122.
- Untari, I., Wijayanti, W., & Pertiwi Dyah Kusudaryati, D. (2016). *Increasing Knowledge Of Posyandu Through The Organization Of Training With Student Learning Center Methods*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Wijaya, K. (2022). *Pengukuran Tekanan Darah Menggunakan Tensimeter Digital Otomatis dengan Monitoring Online Berbasis Nodemcu Esp8266*. Universitas Sumatera Utara.
- Zuhdi, M., Kosim, K., Ardhuha, J., Wahyudi, W., & Taufik, M. (2020). Keunggulan Pengukuran Tekanan Darah Menggunakan Tensimeter Digital Dibandingkan dengan Tensimeter Spring dan Tensimeter Raksa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 2(2).